

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru BK untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks layanan kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Sukiman, 2011: 84).

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini menggunakan dua jenis data untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi anak migran pada setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan pemberian instrumen skala mandiri anak migran.

Menurut Natawidjaja 2011 PTBK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Jadi, penelitian ini mengkaji masalah Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik modeling simbolik untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Selanjutnya diberi tindakan berupa penerapan layanan konseling kelompok.

3.2. Data dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan,

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang beralamatkan di Jl. Irian Barat Desa Sampali No. 37, Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 .

3.3. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru BK untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks layanan kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. (Haryono, 2015)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

- a) Variabel input : Siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
- b) Variabel proses : Menggunakan Konseling Kelompok menggunakan teknik Modeling Simbolik
- c) Variabel output : Dalam meningkatkan *self efficacy*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala *self efficacy*

Skala *self efficacy* siswa dalam penelitian ini menggunakan skala milik *Ralf Schwarzer*, al all dari Universitas Freie, Berlin yang telah diterjemahkan oleh peneliti dalam bahasa indonesia dan dimodifikasi agar bahasa aitem yang digunakan dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Pengukuran skala *self efficacy* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala milik *Ralf Schwarzer*. Skala *self efficacy* pada awalnya dikembangkan oleh *Matthis Yerusalem* dan *Ralf Schwarzer* pada tahun 1979.

Alasan peneliti menggunakan skala milik *schwarzer*, et al (2002) karena landasan teori yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan teori *social cognitive* milik bandura. Selain itu, menurut *Schwazer*, et al (2002) koefisien reliabilitas skala *self efficacy* milik *schwarzer* antara 0,75 sampai 0,91 sehingga dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian skala ini dapat digunakan pada masa dan jangka waktu yang berbeda serta dengan karakteristik responden yang berbeda. Peneliti menyusun sendiri *blueprint* kala tersebut berdasarkan aspek-aspek *self efficacy*. (*Schwarzer*,2002:21)

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan (Moeleong, 2008:186).

3. Observasi

Observasi adalah adanya suatu perbuatan yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. perbuatan yang tampak yaitu perbuatan yang dapat dilihat langsung oleh indra penglihatan, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perbuatan seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan lingkungan (site) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. (Herdiasyah, 2011:131-132)

3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pemahaman diri siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis. Analisis data

dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. (Sugiyono,2009:247)

Dalam teknik analisis data ini, mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menitik beratkan pada pengalihan suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, maupun gambaran suatu kejadian menggunakan beberapa disign serta disajikan secara deskriptif. Dengan langkah-langkah yang harus dilalui dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan pengumpulan data, selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.
2. Display data, data atau penyajian data berbentuk teks naratif, data yang telah didapat dipaparka secara keseluruhan.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan merupakan analisis lanjutan, sehingga menghasilkan kesimpulan sementara yang dapat di uji dengan merefleksi kembali.

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk melakukannya mutlak dituntut keobjektifan data. Untuk memenuhi kriteria ini maka faktor keseharian (validitas) dan keteladanan (reabilitas) harus terpenuhi dalam penelitian kualitatif temuan atau data di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi objek yang penelitian diteliti. Karena itu apabila kriteria validitas dan reabilitas tidak terpenuhi maka tentu saja di proses penelitian tindakan kelas ini perlu dipertanyakan keilmiahannya. (Lexy J.Moleong, 2005:330)

Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi, dan *Peer defriefing*. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian,yaitu:

Peer defriefing (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam konteks penelitian ini, dilakukan dengan dua orang guru pengamat (RD dan NB) setiap kali satu siklus selesai dilaksanakan (S.Nasution,2007:75)

